

SERI MANUAL GLS

VARIASI KEGIATAN 15 MENIT MEMBACA DI SEKOLAH

Roosie Setiawan
Sofie Dewayani



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

#cerdasberliterasi

Seri Manual GLS Variasi Kegiatan 15 Menit Membaca di Sekolah

Penulis: Roosie Setiawan dan Sofie Dewayani

Penyunting: Pangesti Wiedarti

Penelaah: Dewi Utama Faizah

Desain sampul dan isi: Yippiy Project

Cetakan 1 : Januari 2019

ISBN : 978-602-1389-54-6

Diterbitkan oleh:

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alamat:

**Bagian Perencanaan dan Penganggaran
Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

Gedung E lantai 5 Kompleks Kemendikbud
Jl. Jenderal Sudirman Senayan, Jakarta 10270
Telp./Faks: (021) 5725613
Pos-el: literasi.sekolah@kemdikbud.go.id

Seri Manual GLS ini bebas dikaji, diperbanyak, dan diterjemahkan baik sebagian maupun keseluruhannya, namun tidak dapat diperjualbelikan maupun digunakan untuk tujuan komersil.

© 2019 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Hak cipta dilindungi Undang-undang.
All rights reserved.



KATA PENGANTAR

Dalam tiga tahun pelaksanaannya, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah disambut baik oleh sekolah di seluruh Indonesia. Gerakan ini bahkan telah terintegrasi baik dengan program implementasi Kurikulum 2013, Penguatan Pendidikan Karakter, dan program-program Kemendikbud lainnya. Namun demikian, tentunya masih terdapat banyak kendala dalam pelaksanaan GLS di sekolah. Kondisi sekolah yang terpencil, minimnya fasilitas dan infrastruktur pendidikan di banyak daerah, serta keterbatasan bahan bacaan yang sesuai bagi peserta didik hanyalah sedikit dari beragamnya kendala yang harus dihadapi oleh warga sekolah.

Dalam keterbatasan itu, beberapa sekolah telah berinovasi memanfaatkan potensi sekolah dalam mengembangkan kegiatan literasi dengan melibatkan komunitas di sekitar sekolah. Hal ini tentunya patut diapresiasi. Inovasi-inovasi tersebut perlu didukung agar lebih menumbuhkan budaya literasi dan meningkatkan capaian akademik peserta didik secara lebih menyeluruh dan bermakna.

Manual GLS ini dibuat untuk menyempurnakan kegiatan literasi di sekolah. Dengan tetap berfokus pada upaya untuk menumbuhkan generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik, manual ini menyajikan berbagai kegiatan melalui kecakapan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis dengan media multimodal. Saya berharap manual ini dapat diimplementasikan dengan optimal oleh warga sekolah, terutama, untuk membumikan penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan peserta didik kita.

Selamat membaca dan salam literasi!

Jakarta, Oktober 2018

Direktur Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah
Hamid Muhammad, Ph.D.



DAFTAR ISI



I. PENDAHULUAN

- A. Memperkaya Kosakata
- B. Menumbuhkan Kebiasaan Membaca untuk Kesenangan

II. PELAKSANAAN

- A. Prinsip Kegiatan 15 Menit Membaca
- B. Variasi Kegiatan 15 Menit Membaca
- C. Pertanyaan-pertanyaan Seputar Kegiatan 15 Menit Membaca

III. PENUTUP



*Semakin sering siswa membaca,
semakin cepat mereka menjadi pembaca yang baik.*

I. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 mewajibkan para siswa untuk membaca buku minimal 15 menit sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar di sekolah setiap hari. Permendikbud ini juga menyebutkan bahwa buku yang dibaca adalah buku nonteks pelajaran. Esensi dari kebijakan ini adalah bahwa kegiatan membaca perlu dibiasakan sebagai rutinitas harian. Melakukan hal sederhana tetapi rutin lebih efektif membentuk kebiasaan yang berkelanjutan. Demikian halnya, 15 menit membaca setiap hari akan menumbuhkan siswa pembaca dan pemelajar sepanjang hayat. Namun, mengapa membaca sebanyak 15 menit setiap hari? Bagaimana kegiatan sederhana seperti 15 menit membaca dapat berdampak penting dalam kehidupan siswa? Jawabannya akan diuraikan sebagai berikut.

A. Memperkaya Kosakata

Dengan 15 menit membaca setiap hari, seorang siswa akan membaca selama 5.475 menit setiap tahun, atau 91 jam 15 menit dan terpajan kepada sekitar 1.000.000 kata. Bandingkan dengan siswa seusianya yang membaca selama satu (1) menit setiap hari. Dalam setahun, kelompok siswa ini membaca selama sekitar 365 menit, atau 6 jam, setiap tahun. Berarti, siswa yang membaca semenit setiap hari terpajan pada hanya 8.000 kata per tahun.



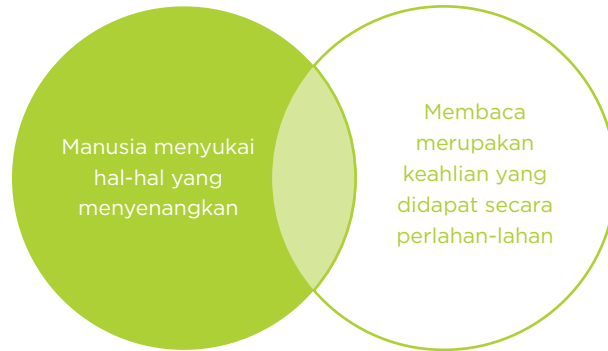
1 hari	Membaca 15 menit	Membaca 1 menit
1 tahun	Membaca 5.475 menit atau 91 jam 25 menit	Membaca 365 menit atau 6 jam
Jumlah kosakata yang terpajan kepada siswa per menit	300 kata	20 kata
Jumlah kosakata per menit	1.642.500 kata	7.300 kata

Perbendaharaan kosakata merupakan komponen yang menentukan kemampuan anak memahami bacaan (Scarborough, 2001; Trelease, 1997). Semakin banyak kosakata yang diketahui siswa, semakin baik kemampuan mereka untuk memahami bacaan. Dengan menguasai banyak kosakata, siswa pun semakin terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

B. Menumbuhkan Kebiasaan Membaca untuk Kesenangan

Rutinitas membaca setiap hari akan menumbuhkan budaya membaca. Menurut Trelease (1997), terdapat dua fakta yang menjelaskan hal ini. *Pertama*, manusia cenderung melakukan sesuatu yang membuat mereka senang. Misalnya, manusia melakukan kegiatan olahraga tertentu berulang kali karena sudah mendapatkan manfaat atau kenikmatan dari kegiatan tersebut. Demikian pula, budaya membaca akan tumbuh apabila seseorang mendapatkan kesenangan saat melakukannya. *Kedua*, seperti naik sepeda, mengemudi mobil atau menjahit, membaca merupakan keterampilan yang perlu dilatih. Agar mahir, seseorang perlu terbiasa melakukannya. Siswa yang sering membaca akan menjadi pembaca yang mahir.





Sumber: *The Read Aloud Handbook* (Jim Trelease, 1997)

Untuk membuat siswa gemar membaca, kegiatan membaca perlu dibuat menyenangkan dan bertahap agar siswa mau tetap membaca, bisa membaca, dan akhirnya gemar membaca.

Menumbuhkan kebiasaan membaca untuk kesenangan sangat penting karena siswa yang gemar membaca akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, memiliki sikap belajar yang lebih baik, dan menjadi pembaca yang baik ketika dewasa.

Membaca untuk kesenangan lebih berdampak pada prestasi akademik ketimbang membaca untuk informasi/belajar (PIRLS, 2006). Siswa yang gemar membaca cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik ketimbang mereka yang membaca semata untuk

II. PELAKSANAAN



A. Prinsip Kegiatan 15 Menit Membaca

Agar menjadi kebiasaan yang berkelanjutan, kegiatan 15 menit membaca perlu memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Menyenangkan
 - a. Pada kegiatan 15 menit membaca, siswa membaca buku yang dipilihnya sendiri. Buku tersebut dapat berupa buku fiksi atau nonfiksi sesuai minatnya yang dibawa dari rumah atau buku yang dipinjam dari sudut baca kelas atau perpustakaan sekolah.
 - b. Kegiatan 15 menit membaca sebaiknya tidak diikuti tagihan (diikuti dengan kewajiban menulis sinopsis atau menceritakan kembali) dan tidak dinilai. Namun demikian, siswa dapat diminta untuk menuliskan judul buku, nama penulis, serta pendapat singkatnya tentang isi buku tersebut dalam sebuah jurnal (pendapat ini juga dapat dicatat dalam pengatur grafis/*graphic organizer*).
 - c. Kegiatan membaca 15 menit membaca dilaksanakan di ruang kelas dan tempat lain di sekolah yang nyaman (teduh, terlindung, dan tidak panas).
2. Bervariasi
 - a. Kegiatan 15 menit membaca dilaksanakan secara bervariasi untuk menghindari kejenuhan siswa. Kegiatan membaca mandiri, membacakan nyaring, membaca bersama, dan menonton video dapat dilakukan bergantian.
 - b. Sekolah perlu menyediakan koleksi buku yang bervariasi sesuai dengan minat dan jenjang kemampuan membaca siswa. Variasi koleksi bacaan ini penting mengingat preferensi siswa terhadap bacaan dipengaruhi oleh gender, usia, dan kemampuan membaca (Clark & Douglas, 2011).
 - c. Teks yang dimanfaatkan pada kegiatan 15 menit membaca merupakan variasi dari teks multimodal, yaitu teks cetak, visual/gambar, audiovisual (video/film pendek), hingga teks digital, disesuaikan dengan usia dan jenjang kemampuan siswa. Dongeng atau cerita rakyat yang dikisahkan secara lisan juga merupakan narasi oral yang meningkatkan kemampuan berbahasa dan kosakata siswa.

3. Bervariasi

Semua warga sekolah perlu berpartisipasi dalam kegiatan 15 menit membaca. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dapat bergantian membacakan buku kepada siswa atau membaca bersama-sama siswa.

4. Rutin

Meluangkan waktu khusus untuk membaca terbukti dapat menumbuhkan kebiasaan membaca siswa secara efektif (Gardiner, 2005). Oleh karena itu kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin setiap hari lebih efektif daripada yang dilakukan mingguan atau dwi-mingguan.

5. Berimbang

Kegiatan 15 menit membaca menumbuhkan minat membaca agar siswa cakap membaca. Dalam prosesnya, kegiatan ini juga melibatkan kegiatan menyimak, berbicara, dan menulis. Karenanya, kegiatan membaca dapat diikuti oleh kegiatan berdiskusi tentang bacaan, menuliskan komentar pada jurnal, dan dapat divariasikan dengan kegiatan bercerita, menyanyi, menyimak video, dan kegiatan lain yang bermakna dan menyenangkan.



B. Variasi Kegiatan 15 Menit Membaca

1. Membacakan nyaring (*read aloud*)

- Guru yang membacakan buku dengan nyaring kepada siswa akan menjadi teladan membaca yang baik. Keteladanan guru adalah kunci penting tumbuhnya budaya literasi di sekolah.
- Dengan menyimak buku yang dibacakan nyaring oleh guru, rentang perhatian siswa meningkat dan konsentrasi belajar mereka pun menjadi lebih baik.
- Kegiatan guru membacakan nyaring kepada siswa meningkatkan kedekatan hubungan guru dan siswa.
- Kegiatan membacakan nyaring yang dilakukan sebelum pembelajaran membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan meningkatkan semangat siswa mengikuti pembelajaran.
- Sebelum kegiatan 15 menit membaca, guru dapat mempelajari buku yang akan dibacakan untuk mempelajari konten cerita dan merencanakan irama dan intonasi suara.
- Selama membacakan buku, guru perlu tetap berinteraksi dengan siswa dan menanggapi respon mereka.
- Setelah membacakan buku, guru dapat memberikan pertanyaan untuk mengeksplorasi tanggapan siswa terhadap buku, mendiskusikan kata-kata sulit, atau mendiskusikan isi buku tersebut.



2. Membaca mandiri atau membaca dalam hati.

Kegiatan membaca mandiri yang dilakukan setiap hari dapat mengembangkan kekayaan kosakata siswa, mengenalkan siswa kepada ragam struktur bahasa, dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa (Gardiner, 20015).

Pada kegiatan 15 menit membaca, siswa membaca buku yang mereka sukai. Selama siswa membaca, penting bagi guru untuk ikut membaca bersama siswa. Setelah membaca, siswa dapat menuliskan nama penulis, judul buku, nomor halaman (apabila membaca beberapa halaman buku), juga komentar singkat mereka pada jurnal harian. Setiap guru sebaiknya juga memiliki jurnal membaca harian. Guru dapat meminta beberapa siswa untuk menceritakan buku (atau penggalan buku) yang dibacanya. Guru pun dapat berdiskusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif, analisis, dan kritis.

Pertanyaan Pemantik Diskusi Setelah Membaca

- ✘ Apa yang kamu sukai dan tidak disukai dari buku ini?
- ✘ Apakah buku ini mengingatkanmu pada buku lain yang sejenis?
- ✘ Apa pendapatmu mengenai judul buku ini? Bagaimana hubungannya dengan isi buku ?
- ✘ Apa pendapatmu tentang sampul buku? Seberapa baik sampul buku menyampaikan tentang isi buku? Jika buku telah diterbitkan dengan sampul yang berbeda, mana yang lebih kamu sukai?
- ✘ Apa yang ingin disampaikan penulis buku ini?
- ✘ Apakah kamu pernah menemui seseorang yang sifatnya mirip dengan tokoh dalam buku ini?
- ✘ Apakah kejadian dalam buku ini nyata? Bagaimana menurutmu?
- ✘ Bagian buku mana yang paling menarik?
- ✘ Bagaimana pendapatmu tentang panjang isi buku? Jika terlalu panjang, bagian mana yang akan kamu pangkas?
- ✘ Jika terlalu pendek, apa yang akan kamu tambahkan?
- ✘ Jika kamu memiliki kesempatan untuk bertanya kepada penulis buku ini, apa yang ingin kamu tanyakan?
- ✘ Apa buku lain dari penulis ini yang telah kamu baca? Mana yang lebih kamu sukai?
- ✘ Akankah kamu akan merekomendasikan buku ini kepada orang lain?



3. Membaca bersama.

Siswa dapat membaca sebuah buku bersama-sama atau membaca buku yang sama bergantian. Kegiatan ini dapat menjadi alternatif solusi keterbatasan ketersediaan buku di sekolah. Media membaca bersama dapat berupa buku besar (*big book*) atau lembaran cerita yang dipajang pada papan *flipchart*. Buku digital yang diproyeksikan dengan proyektor juga dapat menjadi media kegiatan membaca bersama. Pada saat membaca bersama-sama, guru dapat memodelkan membaca dengan artikulasi pengucapan, irama, dan intonasi yang benar. Setelah membaca bersama, guru dapat mendiskusikan isi buku atau kata-kata sulit dengan siswa.





4. Mendongengkan cerita rakyat.

Cerita rakyat adalah kekayaan budaya yang sarat nilai moral. Guru atau siswa dapat mendongengkannya ke seluruh kelas pada kegiatan 15 menit membaca. Kegiatan mendongeng dapat diikuti dengan diskusi tentang cerita rakyat tersebut. Tentunya guru perlu memastikan bahwa cerita rakyat yang dipilih untuk didongengkan sesuai dengan jenjang usia siswa.

5. Menyanyikan lagu-lagu perjuangan atau nasional dan mendiskusikan makna, sejarah penciptaan, atau kisah yang terkandung di dalamnya.
6. Guru atau siswa menceritakan pengalamannya untuk menyampaikan nilai moral.

C. Pertanyaan-pertanyaan Seputar Kegiatan 15 Menit Membaca

1. **T:** Apakah buku yang dibaca pada kegiatan 15 menit membaca HARUS buku nonteks pelajaran?

J: Tujuan kegiatan 15 menit membaca adalah untuk menumbuhkan kebiasaan membaca yang menyenangkan. Siswa diperkenalkan kepada kegiatan membaca selain membaca untuk informasi/membaca materi ajar pada jam pembelajaran. Karenanya, bahan bacaan yang dibaca pada kegiatan 15 menit sebaiknya berbeda dengan buku yang digunakan pada jam pembelajaran. Buku nonteks pelajaran memiliki materi yang disajikan dengan menarik sehingga sesuai untuk kegiatan membaca untuk kesenangan. Buku nonteks pelajaran dapat berupa buku fiksi atau nonfiksi, dan dapat merupakan buku pengayaan kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

2. **T:** Bagaimana memperkaya koleksi buku untuk kegiatan 15 menit membaca?

J: Sekolah dapat (1) membeli buku-buku yang sesuai dengan minat, usia, dan jenjang kemampuan membaca siswa untuk memperkaya koleksi perpustakaan sekolah dan pojok baca kelas; (2) melibatkan alumni, orang tua, dan warga masyarakat di sekolah dalam memperkaya koleksi buku perpustakaan dan pojok baca sekolah; (3) meminta siswa untuk membawa buku bacaan dari rumah untuk dibaca pada kegiatan 15 menit membaca setiap hari; (4) saling menukar koleksi buku dengan sekolah lain; (5) saling menukar koleksi buku dengan Taman Bacaan Masyarakat, perpustakaan mini, atau perpustakaan daerah terdekat.

3. **T:** Perlukah guru mengawasi kelayakan buku yang dibawa siswa dari rumah mereka?

J: Ya. Tidak hanya buku yang dibawa siswa dari rumah, guru pun perlu memastikan bahwa semua buku donasi dan buku yang dimiliki perpustakaan sekolah dan pojok baca kelas sesuai dengan usia dan jenjang kemampuan membaca siswa (Lihat Panduan Perjenjangan Buku bagi Pengguna Buku, Puskurbuk, 2018).

4. **T:** Bagaimana seandainya sekolah kami tidak dapat meluangkan waktu 15 menit sebelum pembelajaran karena waktu yang sangat terbatas?

J: Sekolah dapat melaksanakan kegiatan 15 menit membaca di sela-sela jam pembelajaran atau sesudah jam pembelajaran. Yang penting, sekolah mengalokasikan waktu khusus bagi siswa untuk membaca buku nonteks pelajaran.

5. **T:** Apakah Alquran, Injil, dan kitab suci lain dapat menjadi jenis bacaan yang dibaca pada kegiatan 15 menit membaca?
- J:** Tidak. Apabila sekolah telah memiliki waktu khusus untuk membaca Alquran atau kitab suci yang lain, maka sekolah perlu mengalokasikan waktu tambahan untuk membaca buku nonteks pelajaran.
6. **T:** Siswa di sekolah saya bosan dengan kegiatan 15 menit membaca. Bagaimana sebaiknya?
- J:** (1) Pastikan bahwa koleksi buku di perpustakaan sekolah dan sudut baca kelas terus bertambah dan berganti; (2) Pastikan kegiatan 15 menit membaca bervariasi dan menyenangkan. Pastikan bahwa kegiatan 15 menit membaca telah memenuhi prinsip pada poin IIA dalam buku ini.
7. **T:** Apakah guru harus membaca juga pada kegiatan 15 menit membaca?
- J:** Ya. Tidak hanya guru, semua warga sekolah, termasuk kepala sekolah, pustakawan, dan petugas tenaga kebersihan sekolah perlu meluangkan waktu untuk membaca selama 15 menit. Bahkan orang tua yang sedang berada di sekolah pun perlu membaca dan perlu disediakan buku-buku di ruang tunggu sekolah sesuai dengan minatnya.
8. **T:** Apakah sekolah boleh mengumpulkan siswa di halaman sekolah untuk bersama-sama membaca?
- J:** Sebagai variasi, kegiatan ini boleh dilakukan sekali-sekali. Namun, sekolah perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang mungkin memengaruhi kenyamanan membaca siswa; apakah halaman sekolah panas oleh terik matahari sehingga membuat siswa gerah? Apakah halaman sekolah cukup luas sehingga siswa dapat duduk membaca dengan nyaman dan tidak berdesakan? Yang terpenting, apakah tujuan siswa membaca bersama-sama di halaman sekolah? Apabila hal tersebut menjadikan kegiatan membaca tidak menyenangkan, hal tersebut tak perlu dilakukan.
9. **T:** Apakah sekolah boleh menugaskan siswa untuk membuat sinopsis setelah membaca pada kegiatan 15 menit?
- J:** Kegiatan menulis sinopsis sebetulnya lebih tepat untuk dilakukan pada jam pembelajaran mata pelajaran yang terkait di mana sinopsis siswa dinilai dan diberi masukan oleh guru. Pada kegiatan 15 menit membaca yang bersifat FVR (*Free Voluntary Reading*, Kreshen, 1993), kegiatan membaca tidak diinterupsi atau diikuti oleh kegiatan menulis sinopsis atau mengecek makna kata pada kamus. Siswa bahkan dapat mengganti buku yang dibacanya dengan buku lain yang lebih dinikmatinya. Bagaimanapun, untuk memastikan bahwa siswa telah membaca, sekolah dapat meminta siswa untuk mencatat judul buku, nama penulis, dan komentar singkatnya terhadap isi buku tersebut. Siswa juga dapat diajak mendiskusikan buku yang dibacanya tersebut.

10. T: Apakah boleh mengganti kegiatan 15 menit membaca dengan membaca sekali dalam seminggu atau dua minggu?

J: Inti dari kegiatan 15 menit membaca adalah membangun kebiasaan membaca melalui rutinitas harian. Rutinitas yang dilakukan sesering mungkin (meskipun sebentar) lebih mungkin membangun kebiasaan ketimbang yang dilakukan lebih jarang. Oleh karena itu, idealnya, kegiatan 15 menit membaca dapat dilakukan di sekolah setiap hari.

11. T: Apakah kompetisi membaca dan tantangan membaca sekian jumlah buku dapat menumbuhkan kebiasaan membaca secara efektif?

J: Penelitian membuktikan bahwa insentif atau hadiah yang diberikan dalam kegiatan tantangan membaca (motivasi ekstrinsik) mungkin dapat menumbuhkan kebiasaan membaca, namun tidak sekuat motivasi intrinsik berupa minat atau kesenangan yang tumbuh dalam diri siswa ketika membaca. Penelitian *Dungworth et al* (2004) membuktikan bahwa motivasi intrinsik akan terbentuk apabila siswa benar-benar merasakan manfaat (kesenangan, relaksasi, keasyikan) dari kegiatan membaca.

Motivasi intrinsik dapat diupayakan dengan:

- Menyediakan buku-buku bacaan pada tempat-tempat yang mudah diakses oleh siswa.
- Menyediakan buku-buku bacaan yang menarik dan sesuai dalam jumlah yang terus bertambah dan terus berganti.
- Menyediakan waktu khusus untuk membaca secara rutin, yaitu melalui kegiatan 15 menit membaca setiap hari.



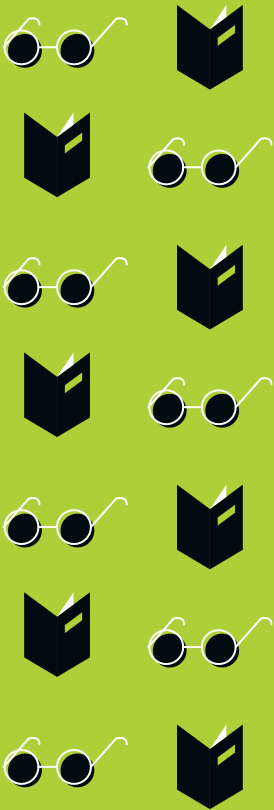
III. PENUTUP

Tuntutan pendidikan untuk menghasilkan pemelajar sepanjang hayat yang mampu menyesuaikan diri dengan Revolusi Industri 4.0 tak dapat dielakkan lagi. Sekolah membantu siswa meningkatkan kompetensi mereka melalui pembiasaan sederhana yang dilakukan secara rutin setiap hari, yaitu kegiatan 15 menit membaca. Kegiatan sederhana dapat berdampak besar apabila dilakukan dengan konsisten dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Clark, C., and Douglas, J. 2011. *Young people's reading and writing: An in-depth study focusing on enjoyment, behaviour, attitudes and attainment* .National Literacy Trust.
- Dungworth, N., Grimshaw, S., McKnight, C. and Morris, A. 2004. *Reading for pleasure?: A summary of the findings from a survey of the reading habits of year 5 pupils*. *New Review of Children's Literature and Librarianship*, 10, 169-188.
- Gardiner, S. 2005. *Building Student Literacy through Sustained Silent Reading*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Krashen, S. D. 1993. *The power of reading, Insight from the Research*. *Libraries Unlimited*.
- PIRLS (2006) Ina V.S. Mullis, Michael O. Martin, Ann M. Kennedy, and Pierre Foy. 2007. http://timss.bc.edu/PDF/PO6_IR_Ch4.pdf page 146.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2018. *Panduan Perjenjangan Buku bagi Pengguna Perbukuan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Scarborough, H. S. 2001. *Connecting early language and literacy to later reading (dis) abilities: Evidence, theory, and practice*. In S. Neuman & D. Dickinson (Eds.), *Handbook for research in early literacy* (pp. 97-110). New York: Guilford Press.
- Trelease, J. 1997. *The Read Aloud Handbook*. New York: Penguin Books.



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia
2019



ISBN 978-602-3369-54-6



9 786021 389546